

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
MENGUNAKAN MEDIA LINGKUNGAN PADA PESERTA DIDIK
MADRASAH IBTIDAIYAH**

ARTIKEL PENELITIAN

**RAFIK JANATIN
NIM F34210098**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
MENGUNAKAN MEDIA LINGKUNGAN PADA PESERTA DIDIK
MADRASAH IBTIDAIYAH**

Rafik Janatin, K.Y. Margiyati, Abdussamad
PGSD FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email: [Rafikopik @yahoo.com](mailto:Rafikopik@yahoo.com)

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan pada peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sungai Bakau Ketapang. Peserta didik belum mampu menguasai indikator penilaian mengarang. Usaha pemecahan masalah menggunakan media lingkungan. Kegiatan pembelajaran mengarang dibagi menjadi: (1) kegiatan awal, yaitu mengamati objek yang ditentukan oleh guru, (2) kegiatan inti, yaitu menulis karangan menggunakan media lingkungan, dan (3) kegiatan penutup, yaitu merevisi hasil karangan, memberi penguat dan penyimpulan tentang materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi penggunaan media lingkungan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi: (1) pada siklus I perolehan jumlah skor jumlah skor peserta didik pada tiga aspek penilaian mengarang adalah 899 (64) dan (2) pada siklus II jumlah skor peserta didik pada tiga aspek penilaian mengarang menjadi 10989 (78). Disimpulkan bahwa penggunaan media lingkungan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan peserta didik menulis karangan.

Kata kunci: Mengarang, lingkungan.

Abstrak : This study aims to improve the ability to write the essay in class V student of Muhammadiyah Elementary School Ketapang Mangrove River . Learners have not been able to master the assessment indicators fabricated. Enterprises using the problem solving environment. Learning activities fabricate divided into : (1) the initial activity , which is observed object is determined by the teacher , (2) core activities , ie writing essays using the media environment , and (3) closing activities , namely revise essays , giving boosters and inference about the material being studied . Based on observation and reflection in the learning environment of media use essay writing descriptions : (1) in the first cycle of acquisition total score balanced number of students in the three aspects of assessment are fabricated 899 (64) , and (2) in the second cycle total score of students in the three assessment aspect fabricated into 10989 (78). it was concluded that the use of media in teaching Indonesian environment can enhance the ability of learners to write essays.

Keywords : Writing , environment.

Keterampilan membaca dan menulis perlu mendapat perhatian khusus sebab sulit menumbuhkan kebiasaan membaca dan menulis atau mengarang.

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa oleh karena itu penulis harus terampil dalam menempatkan kata-kata dengan tepat dan menggunakan ejaan, tanda baca susunan kalimat yang baik dan benar.

Dalam bukunya Tarigan (1986: 54) menjelaskan sebagai berikut: Tulisan yang baik merupakan komunikasi pikiran dan perasaan yang efektif. Semua komunikasi tulis adalah efektif atau tepat guna jika: (1) sang penulis tahu apa yang harus dikatakan, yaitu kalau dia mengetahui benar-benar praktek pembicaraannya; (2) sang penulis tahu bagaimana caranya memberi struktur terhadap gagasan-gagasannya; dan (3) sang penulis mengetahui bagaimana caranya mengekspresikan dirinya dengan baik, yaitu kalau dia menguasai suatu gaya yang serasi. Materi kemampuan menulis karangan ini sangat dibutuhkan peran aktif seorang guru, begitu juga sama dengan yang diuraikan oleh Smith (1981:1.4) Menyatakan Pengalaman belajar menulis yang dialami peserta didik disekolah tidak lepas dari kondisi gurunya sendiri. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya keterampilan atau kemampuan peserta didik dipengaruhi oleh keaktifan dan media pembelajaran seorang guru.

Sedangkan pembelajaran mengarang adalah melatih peserta didik merangkai, menyusun secara cermat bentuk tulisan beruntun dan teratur dalam penggunaan keutuhan,kepaduan dan ejaan / tanda baca dalam penyusunan kalimat. Karangan deskripsi adalah menggambarkan / menceritakan suatu objek dari hasil pengindraan / penglihatan yang diperoleh melalui pengamatan. Menurut Sujanto (dalam Selviana, 2008: 24), deskripsi adalah paparan tentang suatu persepsi yang ditangkap oleh panca indera. Kita melihat, mendengar, mencium, dan merasakan melalui alat-alat indera kita. Dengan suatu kata, kita mencoba melukiskan apa-apa yang kita tangkap dengan panca indera itu agar dapat dihayati oleh orang lain. Adapun pendapat Supriyadi (1993: 270), karangan deskriptif adalah karangan yang memaparkan sesuatu atau melukiskan sesuatu baik berdasarkan pengalaman maupun pengetahuan penulisnya.

Menurut Hafni (1985:68) mengemukakan bahwa media yang akan dipilih hendaknya memiliki karakteristik sebagai berikut (1). Relevan dengan tujuan, (2) Sederhana, (3). Esensial, (4). Menarik dan menantang.

Tujuan yang ingin dicapai oleh tulisan ini adalah tercapainya penghayatan yang agak imajinatif terhadap sesuatu, sehingga pembaca merasa seolah-olah ia sendiri mengalami atau mengetahuinya secara langsung. Media Pembelajaran yang digunakan adalah media lingkungan. Menurut Arikunto (1990:3) mengungkapkan lingkungan bisa dipilih sebagai sumber belajar di SD, misalnya sebagai berikut : (1). Lingkungan merupakan sesuatu yang paling dekat dengan dunia peserta Didik, sudah dikenal dalam kehidupannya sehari – hari. Dengan demikian, Apabila guru mengajak mereka untuk mencermatinya tentu sudah ada Modal, minat dan motivasi. (2). Lingkungan merupakan sumber belajar yang sangat kaya. (3). Lingkungan merupakan tempat nyata kehidupan anak, sehingga diharapkan akan relevan dengan kehidupan kelak. Sedangkan manfaat media belajar Dengan menggunakan media pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sangat banyak manfaat nya, diantaranya sebagai berikut : (1) Menarik perhatian siswa terhadap materi yang disajikan. (2) Mengurangi bahkan menghilangkan verbalisme. (3) Membantu peserta didik untuk memperoleh

pengalaman belajar. (4) Membatasi keterbatasan ruang, waktu dan lingkungan. (5) Terjadi kontak langsung antara siswa-guru. (6) Membantu mengatasi perbedaan pengalaman belajar berdasarkan latar belakang ekonomi peserta didik.

Adapun masalah mendasar yang dikeluhkan peneliti sebagai guru bahasa Indonesia pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sungai Bakau Kabupaten Ketapang adalah rendahnya kemampuan menulis, terutama pada pembelajaran menulis karangan. Hal tersebut ditandai oleh (1) rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis karangan deskripsi pada aspek keutuhan, (2) rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis karangan deskripsi pada aspek kepaduan, serta (3) rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis karangan deskripsi pada aspek ejaan dan tanda baca.

Peserta didik belum mampu memenuhi indikator penilaian menulis karangan deskripsi berdasarkan aspek keutuhan, kepaduan, dan ejaan dan tanda baca. Peserta didik belum mampu menguasai 3 dari 9 indikator penilaian mengarang. Rata-rata peserta didik hanya memperoleh 3-5 indikator penilaian saja, dan persentase keseluruhan peserta didik belum mencapai penguasaan kemampuan mengarang yang telah ditentukan. Ternyata penguasaan kemampuan mengarang peserta didik masih dibawah 60%.

Berdasarkan refleksi peneliti sebagai guru diketahui bahwa faktor penyebab rendahnya kemampuan mengarang peserta didik adalah kurangnya menuangkan ide dalam bentuk karangan. Dari faktor guru adalah kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan media yang dapat menunjang proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti sebagai guru akan mengadakan penelitian dengan topik penelitian "Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi menggunakan media lingkungan pada peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sungai Bakau Kabupaten Ketapang".

Peneliti ini meneliti tentang keterampilan mengarang peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sungai Bakau Kabupaten Ketapang menggunakan media lingkungan pada pembelajarannya. Penelitian ini tindakan kelas ini meliputi perencanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan akan difokuskan pada penulisan karangan yang berbentuk deskripsi. Karangan deskripsi adalah menggambarkan / menceritakan suatu objek dari hasil pengindraan / penglihatan yang diperoleh melalui pengamatan.

Pada penelitian tindakan kelas ini peserta didik mendeskripsikan hasil pengamatan yang telah dilakukan peserta didik dalam pembelajaran mengarang melalui media lingkungan.

Untuk meningkatkan kemampuan mengarang deskripsi, peneliti sebagai guru menggunakan media lingkungan. Media lingkungan merupakan strategi pembelajaran dalam menyusun karangan deskripsi, media ini dapat membantu peserta didik untuk menyusun karangan deskripsi berdasarkan hasil pengamatan sehingga dapat menimbulkan antusias dan minat dalam pembelajaran. Adapun tujuan penggunaan media lingkungan dalam pembelajaran ini antara lain (1). Untuk mengefektifkan pembelajaran (2). Untuk membuat pembelajara menjadi relevan : baik relevan dengan kebutuhan peserta didik, relevan dengan konsep

perkembangan anak maupun relevan dengan apa yang menarik minat anak. (3). Agar pembelajaran menjadi efisien dan murah.

Suharsimi (1990:19), yaitu apabila problematika pertanyaan mengenai apa yang tidak diketahui oleh penulis untuk dicari jawabnya melalui kegiatan penulisannya. Tujuan penelitian ini secara umum adalah (1) Mendiskripsikan peningkatan kemampuan menyusun karangan deskripsi pada aspek keutuhan menggunakan media lingkungan. (2) Mendiskripsikan peningkatan kemampuan menyusun karangan deskripsi pada aspek kepaduan menggunakan media lingkungan. (3) Mendiskripsikan peningkatan kemampuan menyusun karangan deskripsi menggunakan media lingkungan.

langkah-langkah membuat karangan deskripsi yaitu: (1) menentukan objek untuk tema tulisan; (2) menentukan tujuan tulisan; (3) pengumpulan bahan tulisan; (4) pengolahan bahan, (5) menyiapkan kerangka tulisan, (6) mengembangkan kerangka tulisan menjadi karangan utuh.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2010:34) ada empat macam metode Penelitian yaitu metode filosofis, metode deskriptif, metode historis, dan metode eksperimen. Berdasarkan pendapat tersebut maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ini merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek/objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan sifat kolaborasi antara peneliti dengan rekan sejawat. Adapun rancangan penelitian terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan (tatap muka). Adapun rancangan tiap siklus meliputi: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu menggunakan teknik observasi langsung dan dokumen nilai. (1). Observasi langsung. Observasi dalam penelitian ini adalah kegiatan proses Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sejak awal sampai akhir pembelajaran. (2) Dokumen nilai. Dokumen nilai berupa hasil menulis karangan deskripsi. Proses hasil nilai menulis karangan deskripsi ini diberikan pada saat pembelajaran siklus I dan siklus II. Dokumen nilai yang digunakan pada siklus I dan siklus II sama, yaitu hasil nilai menulis karangan deskripsi. Pengambilan dokumen nilai dilakukan dengan cara memberi tugas pada peserta didik untuk membuat karangan deskripsi dengan maksud untuk memperoleh nilai setelah pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan sebagai sumber belajar.

Alat pengumpul data terdiri dari instrumen/lembar pengamatan, lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (IPKGI), lembar kegiatan guru (IPKG 2), lembar kegiatan aktivitas peserta didik, dan hasil /kemampuan peserta didik dalam mengembangkan karangan dari 3 aspek yaitu keutuhan, kepaduan dan ejaan dan tanda baca.

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti sebagai guru dengan kolaborator melakukan diskusi untuk mengadakan kegiatan sebagai berikut: (1) mengamati media pembelajaran Bahasa Indonesia sebelumnya, (2) mengetahui faktor-faktor hambatan dan kemudahan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebelumnya, (3) merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebelumnya, (4) menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan media lingkungan.

Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Dengan proses penelitian tersebut dapat menghasilkan peningkatan pembelajaran sesuai dengan harapan, sehingga dapat menghantarkan kepada tercapainya hasil mengarang peserta didik yang diharapkan.

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, peneliti sebagai guru bersama dengan kolaborator melakukan diskusi untuk menyusun dan merencanakan proses kegiatan pembelajaran melalui media lingkungan.

Tindakan siklus I difokuskan untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada pratindakan. Penguasaan kemampuan mengarang peserta didik masih dibawah KKM. Sat pratindakan ditemukan bahwa (1) peserta didik belum mampu merangkai kata-kata menjadi kalimat yang utuh dalam karangan, (2) peserta didik belum mampu menggunakan kata sambung yang sesuai untuk emadukan dalam karangan, (3) peserta didik belum mampu menggunakan ejaan dan tanda baca secara tepat dalam karangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian mengarang yang diperoleh pada tindakan siklus I yaitu dari 14 peserta didik penilaian aspek keutuhan jumlah skor 29 (2,1), aspek kepaduan yaitu 29 (2,1), dan aspek penggunaan ejaan dan tanda baca 25 (1,7). Sedangkan jumlah skor peserta didik dalam tiga aspek penilaian mengarang adalah 899,1 (64). Pada penilaian penggunaan tanda baca dan ejaan memperoleh skor terendah. Kemampuan peserta didik mengarang sudah hampir berhasil yaitu dari 14 peserta didik yang mampu menguasai 3 dari 9 indikator penilaian mengarang terdapat 4 orang (28,5%) yang telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran dengan katagori baik, sedangkan 10 orang (71,3%) belum berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Nilai rata-rata siklus I adalah 64, sedangkan 8 orang (57,1%) termasuk peserta didik dengan katagori cukup, sedangkan 2 orang (14,2%) termasuk peserta didik dengan katagori sangat kurang yaitu nilai yang diperoleh kurang dari 50. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Skor Siklus I Nilai Hasil/kemampuan Peserta Didik Menulis Karangan Deskripsi

No	Nama	Hasil			Jumlah	Nilai
		Keutuhan	Kepaduan	Ejaan dan tanda baca		

		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	Afdal arifn		2		1			1			4	44,4
2	Ardi wiranata	1			1			1			3	33,3
3	Abdullah		2			2		1			5	55,5
4	Fitraniati		2				3		2		6	66,6
5	Fajar hidayat		2			2		1			5	55,5
6	Indah sundari		2			2			2		6	66,6
7	Kurnia			3		2			2		7	77,7
8	Nilam cahya		2			2			2		6	66,6
9	Putri sukrawati		2				3	1			6	66,6
10	Risa eryanti			3		2				3	8	88,8
11	Siti nurhalimah		2			2			2		6	66,6
12	Sahrul gunawan		2		√				2		5	55,5
13	Sandi septiawan		2			2				3	7	77,7
14	Yudi setiawan		2			2			2		6	66,6
	Jumlah		29			29			25		80	899,1
	Rata-rata		2,1			2,1			1,7		5,7	64

Tabel 2 Skor Siklus II Nilai Hasil/kemampuan Peserta Didik Menulis Karangan Deskripsi

No	Nama	Hasil									Jumlah	Nilai	
		Keutuhan			Kepaduan			Ejaan					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1	Afdal arifin		2			2			1			5	55,5
2	Ardi wiranata		2			1			1			4	44,4
3	Abdullah		2				2			2		6	66,6
4	Fitraniati				3		2			2		7	77,7
5	Fajar hidayat		2				2			2		6	66,6
6	Indah sundari				3		2			2		7	77,7
7	Kurnia				3		2				3	8	88,8
8	Nilam cahya		2					3		2		7	77,7
9	Putri sukrawati		2				2			2		6	66,6
10	Risa eriyanti				3			3			3	9	99,9
11	Siti nurhalimah		2					3		2		7	77,7
12	Sahrul gunawan		2				2			2		6	66,6
13	Sandi septiawan				3		2			2		7	77,7
14	Yudi setiawan		2					3		2		7	77,7
	Jumlah		33				31			28		92	1098
	Rata-rata		2,3				2,2			2		6,5	78

Sedangkan hasil observasi nilai pada peneliti sebagai guru di siklus I mendapatkan nilai rata-rata 28 (3,1), dan di siklus II peneliti sebagai guru mendapatkan hasil nilai rata-rata 35 (3,8). Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3 Instrumen Pengamatan Kinerja Guru (IPKG 2)
Siklus I**

Aspek yang Diamati	Nilai			
	1	2	3	4
A. Pendahuluan				
1. Apersepsi			3	
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai			3	
B. Kegiatan Inti				
1. Eksplorasi				
a. Tanya jawab tentang materi yang berkaitan dengan penentuan judul, cara menyusun kerangka karangan dan mengembangkan kerangka karangan			3	
b. Mengamati contoh/model kerangka kasar dan karangan deskripsi				
2. Elaborasi			3	
a. Membagi peserta didik dalam beberapa kelompok				
b. Membimbing proses mengamati lingkungan dan proses pengembangan dan proses pengembangan kerangka karangan.			3	4
3. Konfirmasi				
a. Tanya jawab untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan penentuan judul, penyusunan kerangka karangan dan pengembangan kerangka karangan			3	
b. Melaksanakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar				
C. Penutup				
Membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran yang sudah terlaksana			3	
			3	
Jumlah			28	
Rata-rata			3,1	

pembelajaran pada kegiatan di siklus II. Peneliti memberitahukan kepada kolaborator bahwa pelaksanaan siklus II masih mengajar materi yang sama yaitu menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media lingkungan. Adapun yang dilakukan observasi pada siklus II ini yaitu kegiatan guru, kegiatan peserta didik, kemampuan mengarang dengan efektifitas media dalam pembelajaran. Dari hasil observasi siklus II diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis karangan deskripsi menggunakan media lingkungan meningkat pesat dibandingkan dengan hasil tindakan siklus I.

Diketahui dari 14 peserta didik penilaian aspek ketuhan jumlah skor 33 (2,3), aspek kepaduan 31 (2,2), dan aspek ejaan dan tanda baca 28 (2). Sedangkan jumlah skor peserta didik dalam 3 aspek penilaian mengarang meningkat menjadi 92 (65). Berdasarkan hasil yang telah dicapai pada tindakan kelas siklus II menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi menggunakan media lingkungan pada peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sungai Bakau Kabupaten Ketapang mengalami peningkatan yang cukup pesat. Seluruh indikator yang ada didalam pembelajaran mengarang dapat dikuasai peserta didik dengan baik bahkan dengan sangat baik.

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian pada bab IV yaitu Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media lingkungan pada peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sungai Bakau dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penggunaan media lingkungan dapat meningkatkan penyusunan karangan deskripsi pada aspek ketuhan dapat dilihat dari nilai rata-rata pada siklus I 2,1, sedangkan siklus II nilai rata-rata 2,3. (2) Penggunaan media lingkungan dapat meningkatkan penyusunan karangan deskripsi pada aspek kepaduan dapat terlihat dari nilai rata-rata siklus I adalah 2,1, dan pada siklus II nilai rata-rata adalah 2,2. (3) Penggunaan media lingkungan dapat meningkatkan penyusunan karangan deskripsi pada aspek ejaan dan tanda baca dapat terlihat pada nilai siklus I adalah 1,7, dan pada siklus II nilai rata-rata adalah 2.

Penggunaan media lingkungan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan antusias peserta didik dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dua siklus, dapat disimpulkan dalam satu siklus dua kali pertemuan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media lingkungan dapat meningkatkan: (1) Penggunaan media lingkungan dapat meningkatkan penyusunan karangan deskripsi pada aspek ketuhan dapat dilihat dari nilai rata-rata pada siklus I 2,1, sedangkan siklus II nilai rata-rata 2,3. (2) Penggunaan media lingkungan dapat meningkatkan penyusunan karangan deskripsi pada aspek kepaduan dapat terlihat dari nilai rata-rata siklus I adalah 2,1, dan pada siklus II nilai rata-rata adalah 2,2. (3) Penggunaan media lingkungan dapat meningkatkan penyusunan karangan deskripsi pada aspek ejaan dan tanda baca dapat terlihat pada nilai siklus I adalah 1,7, dan pada siklus II nilai rata-rata adalah 2.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa penggunaan media lingkungan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik menulis karangan deskripsi pada peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sungai Bakau Kabupaten Ketapang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas , saran yang dapat disampaikan sebagai berikut ini: (1) Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis karangan deskripsi peserta didik belum mampu menguasai dari segi menyusun rangkaian kata sehingga kalimat menjadi kalimat yang utuh, belum memadukan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain, dan belum mampu dalam penggunaan ejaan dan tanda baca dalam mengarang. Untuk itu peneliti menyarankan untuk sering melatih kepada peserta didiknya pada materi mengarang. (2) Penggunaan media yang sebelumnya biasa-biasa saja, untuk itu peneliti menyarankan untuk menggunakan media lingkungan sebagai penunjang pembelajaran. (3) Dengan adanya media lingkungan, sekolah dapat mengarahkan kepada para guru untuk menggunakannya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1990). **Manajemen Penulisan**. Jakarta: Rieneka.
- Arikunto, Suharsimi. (1990). **Kapita Selekta Pembelajaran di Sekolah Dasar**. Konsorium Program PJJ S-I PGSD.
- Arikunto, Suharsimi (1990:19). **Prosedur Penelitian**. Jakarta: Rieneka.
- Smith. (1981). **Keterampilan Belajar Menulis**. Universitas Terbuka (UT).
- Suryadi. (1987). **Pelajaran Bahasa Indonesia**. Jakarta: Depdikbud.
- Supriadi. (1993). **Pendidika Bahasa Indonesia**. Jakarta: Universitas Terbuka.